

PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VI SDN PETERONGAN

Fitriana Mahmudah^{1,*}, Ikha Listyarini², Sumiyatun³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang

³SDN Peterongan, Jl. Kompol Maksum No.292 Peterongan, Semarang

*fitrianamahmudah3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas enam SDN Peterongan Semarang dengan menerapkan model PBL berbantuan media audio visual. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas enam. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebas penelitian ini adalah model PBL berbantuan media audio visual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik, selanjutnya wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran sedangkan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 64,28% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh adanya penerapan model PBL berbantuan media audio visual yang memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci: model PBL, media audio visual, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve the learning outcomes of sixth grade students at SDN Peterongan Semarang by applying the Problem Based Learning model assisted by audio visual media. The subjects of this class action research were sixth grade students. This research was conducted for two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The independent variable of this research is the Problem Based Learning model assisted by audio visual media, while the dependent variable is the students' learning outcomes. Data collection techniques in this study were observation, interview, test and documentation. Observations were made to observe the learning process carried out by students, interviews with student were conducted to know the interests of students towards learning activities while tests were carried out to measure the ability of students to participate in learning. The data were analyzed quantitatively. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in cycle I and cycle II, with a classical completeness percentage of 64,28% in cycle I and experiencing increased to 85,71% in cycle II. The increase in learning outcomes is caused by the application of the Problem Based Learning model assisted by audio visual media which encourages students provides meaningful learning for students.

Keywords: *problem based learning model, audio visual media, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik karena peserta didik dapat belajar melalui alam sekitar. Tujuan

pembelajaran IPA diantaranya adalah sebagai berikut. (1) memahami alam sekitar; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar

dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Sulistiyorini dan Suparton, 2007). Peserta didik mampu dikenalkan secara langsung mengenal objek belajar baik gejala, objek, permasalahan, dan menganalisis atau menelaah terkait dengan konsep materi yang dipelajarinya. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA akan memberikan pengalaman yang bermakna (Sugiyarto, 2008). Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna yang dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dari usaha yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur menggunakan tes guna melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik (Slameto, 2008). Menurut Bundu (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Rohwati (2012) hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di kelas VI SDN Peterongan Semarang selama proses pembelajaran IPA berlangsung hanya terlihat beberapa peserta didik aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru dan tidak terlihat peserta didik yang suka rela dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran dan saat kegiatan pembelajaran terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan dan meletakkan kepala diatas meja. Pada

proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah, dan penugusan. Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mencerminkan cooperative learning. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik diperoleh hasil bahwa peserta didik kurang menyukai pembelajaran IPA yang sering dilakukan dengan pembelajaran mandiri. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran mandiri terasa berat karena tidak bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Karena pemahaman peserta didik yang kurang mengakibatkan penguasaan materi peserta didik juga kurang yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Tes prasiklus yang diikuti oleh 28 peserta didik menunjukkan bahwa hanya terdapat 11 peserta didik yang tuntas dan 17 peserta didik yang lainnya belum tuntas. Tingkat ketuntasan peserta didik yang cukup rendah disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar sebagai sarana untuk membangun pengetahuan peserta didik terkait dengan materi. Pembelajaran IPA juga memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara keilmuan. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yang dilakukan dengan tanya jawab, penjelasan materi, dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran tersebut terkesan monoton yang menyebabkan peserta didik pasif dan tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis dalam

memahami materi pembelajaran. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Dalam upaya pemecahan masalah, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan salah satu model *cooperative learning* yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru (Faturrohman, 2017). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena peserta didik akan diberikan permasalahan yang akan dipecahkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya dalam pembelajaran berkelompok yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran sesuai dengan kelebihan model PBL diharapkan peserta didik memiliki: (1) kemampuan memecahkan masalah; (2) kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; dan (4) kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

Menurut Mujiono proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran (Sundayana, 2016). Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subjek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga

bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik.

Penelitian ini selain menerapkan model pembelajaran juga memanfaatkan media pembelajaran. Menurut Munadi (2010) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan membuat proses belajar lebih efisien dan efektif. Media pembelajaran juga berfungsi untuk menyalurkan pesan pembelajaran yang ingin disampaikan (Sanaky, 2009). Penelitian ini menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik dan memberikan pengalaman yang nyata pada peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

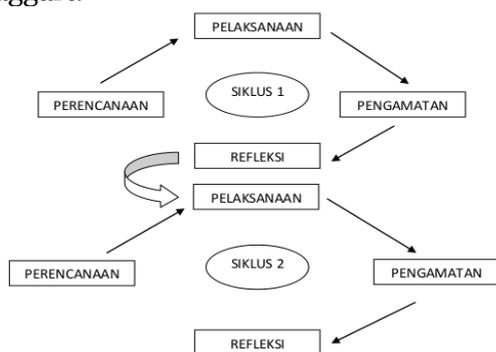
Sejalan dengan penelitian Rahmasari (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV” yang diperoleh hasil bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SDN Peterongan”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan mutu dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran

di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Tampubolon, 2014:27.

Gambar 1 merupakan alur penelitian tindakan kelas yang memiliki tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Komponen tersebut dijelaskan komponen penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam tahap ini peneliti merencanakan yang akan dilakukan yaitu: a) menentukan materi yang akan digunakan, b) membuat rencana pelaksanaan pelaksanaan tindakan kelas, c) menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses belajar peserta didik. d) mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD). e) mempersiapkan soal tes evaluasi yang akan diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Tindakan dan Pengamatan (*Act and Observe*)

Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, guru

mengajarkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran IPAS di kelas.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Peterongan Semarang. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI C yang berjumlah 28. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PBL berbantuan media audio visual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi aktivitas pembelajaran dan soal tes evaluasi. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran IPA yang berlangsung. Soal tes evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda yang diberikan pada peserta didik diakhir siklus yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif yang berupa nilai tes siklus I dan siklus II yang diberikan pada akhir siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kriteria ketuntasan minimal IPA Kelas VI SDN Peterongan.

Tabel 1. KKM Kelas VI SDN Peterongan

Nilai	Kriteri
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

Sumber: KKM IPA Kelas VI SD Peterongan

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang

mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dikatakan tuntas belajarnya, sedangkan nilai kurang dari 70 dikategorikan sebagai tidak tuntas dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Nilai yang telah diperoleh peserta didik kemudian akan diberikan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Hasil Belajar

Tingkat Ketuntasan	Kriteri
$89 < A \leq 100$	A (sangat baik)
$79 < B \leq 89$	B (baik)
$70 \leq C \leq 79$	C (cukup)
$D < 70$	D (kurang)

Sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 2 nilai yang telah diperoleh peserta didik akan diberikan kriteria berdasarkan tingkat ketuntasannya yaitu nilai kurang dari 70 kriteria D (kurang), nilai lebih dari atau sama dengan 70 sampai 79 kriteria C (cukup), nilai 80 sampai 89 kriteria B (baik), dan nilai 90 sampai 100 berkriteria A (sangat baik).

Setelah itu, dihitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval Nilai	Kriteri
86% - 100%	Sangat tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat rendah

Sumber: Aqib (2010)

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal

akan dikategorikan menjadi sangat rendah apabila ketuntasan klasikal memperoleh persentase 0-40%, 41%-55% kriteria rendah, 56%-70% kriteria sedang, 71%-85% kriteria tinggi, dan 86%-100% berkriteria sangat tinggi.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 (Trianto, 2010).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar IPA kelas VI mencapai ketuntasan belajar klasikal 75% melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes prasiklus pada pembelajaran IPA kelas VI tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup yang memperoleh rata-rata 55,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 39,28%. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas VI SDN Peterongan Semarang.

Hasil observasi prasiklus di SDN Peterongan terlihat bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik juga terlihat tidak memperhatikan pembelajaran seperti meletakkan kepala diatas meja, bermain sendiri, dan berbicara dengan teman sebangku. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan pasif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil prasiklus maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPA. Glazer (2001) menjelaskan bahwa PBL

menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Selain penerapan model pembelajaran yang inovatif juga didukung dengan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Media audio visual digunakan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata dalam pembelajaran dan menarik minat peserta didik dengan rangkaian gambar/video yang menarik. Menurut Anderson (1994) media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SDN Peterongan pada pembelajaran IPA melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual terdiri dari 5 tahapan pembelajaran model PBL. Menurut Rusmono Model PBL memiliki 5 tahapan yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah (Eismawati, 2019). Berikut dijelaskan pelaksanaan siklus yang dilakukan peneliti.

Siklus I

a) Pertemuan 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan waktu pelaksanaan dan

menyusun RPP yang dikembangkan sesuai dengan tahap pembelajaran PBL, membuat *Powerpoint*, video pembelajaran serta lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2023 pada tema 2 Persatuan dalam Perbedaan Subtema 1 Rukun dalam Perbedaan pada pembelajaran IPA materi Cara Tumbuhan Menyesuaikan diri dengan Lingkungan. Pada pelaksanaannya peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap PBL sebagai berikut.

Tahap 1 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan video cara tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan yang merupakan media audio visual yang digunakan guna membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan tayangan video. Kemudian peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD untuk menganalisis cara tumbuhan menyesuaikan diri.

Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, peserta didik diberikan arahan dalam kegiatan diskusi bersama kelompoknya terkait dengan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik melakukan diskusi dengan menganalisis cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi

terkait dengan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan kegiatan lainnya adalah menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Tahap Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik. Peneliti sebagai guru melakukan pencatatan dan penilaian pada instrumen yang telah dibuat.

b) Pertemuan 2 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan waktu pelaksanaan dan menyusun RPP yang dikembangkan sesuai dengan tahap pembelajaran PBL, membuat *Powerpoint*, video pembelajaran serta lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2023 pada tema 2 Persatuan dalam Perbedaan Subtema 2 Bekerjasama Mencapai Tujuan pada pembelajaran IPA materi Cara Hewan Menyesuaikan diri dengan Lingkungan. Pada pelaksanaannya peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap PBL sebagai berikut.

Tahap 1 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan video cara hewan

menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang merupakan media audio visual yang digunakan guna membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat tayangan video, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan tayangan video. Kemudian peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah bersama kelompoknya.

Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, peserta didik diberikan arahan dalam kegiatan diskusi bersama kelompoknya terkait dengan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik melakukan diskusi dengan menganalisis cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi terkait dengan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan kegiatan lainnya adalah menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Tahap Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik. Peneliti sebagai guru melakukan pencatatan dan penilaian pada instrumen yang telah dibuat.

Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada siklus I terjadi peningkatan positif hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	18	64,28%
Tidak tuntas	10	35,72%

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh informasi bahwa pada tes siklus I, persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu 18 (64,28%) peserta didik dikatakan tuntas belajar dan 10 (35,72%) peserta didik lainnya belum mencapai tuntas belajar dengan rata-rata nilai 74,6. Hasil tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I, namun hasil tersebut masih jauh dari target minimal pada penelitian ini yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 75%. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I juga ditemukan beberapa kendala yaitu penguasaan kelas yang kurang. Dari hasil tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan dan menyusun rencana untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II

a) Pertemuan 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan waktu pelaksanaan dan menyusun RPP yang dikembangkan sesuai dengan tahap pembelajaran PBL, membuat *Powerpoint*, video pembelajaran serta lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 5

September 2023 pada tema 2 Persatuan dalam Perbedaan Subtema 3 Bersatu Kita Teguh pada pembelajaran IPA materi Manfaat Tumbuhan dan Hewan. Pada pelaksanaannya peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap PBL sebagai berikut.

Tahap 1 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan video manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia dan lingkungan sekitar yang merupakan media audio visual yang digunakan guna membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan tayangan video. Kemudian peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah bersama kelompoknya.

Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, peserta didik diajak ke luar kelas untuk mengamati tumbuhan disekitar lingkungan sekolah. Peserta didik diminta untuk menyebutkan tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah, kemudian guru mengambil salah satu contoh tumbuhan seperti “terong” lalu peserta didik ditanya “bagaimana terong biasanya dimanfaatkan oleh manusia?” yang kemudian dijawab oleh peserta didik “biasanya dimanfaatkan untuk membuat masakan seperti sayur bening, sambal terong, sayur lodeh”. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengamati tumbuhan dan hewan yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk didiskusikan bersama kelompoknya terkait dengan manfaat tumbuhan dan hewan tersebut.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik melakukan pengamatan tumbuhan dan hewan dilingkungan sekitar sekolah terkait dengan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan

yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi terkait dengan manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia dan lingkungan.

mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Tahap Refleksi Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam hasil belajar IPA kelas VI SDN Petrongan dari hasil belajar yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	24	85,71%
Tidak tuntas	4	14,29%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sebanyak 24 (85,71%) peserta didik dikatakan tuntas belajar dan 4 (14,29%) peserta didik lainnya belum mencapai tuntas belajar, sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,2. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 85,71% yang berarti bahwa target minimal yang ditentukan dalam penelitian ini sudah tercapai. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas VI merupakan dampak dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya. Berikut adalah hasil rekapitulasi data perolehan hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar

Siklus	Ketuntasan	Rata-	Persentase
--------	------------	-------	------------

	Belajar		rata	
	T	TT		
Prasiklus	11	17	55,7	39,28%
Siklus I	18	10	74,6	64,28%
Siklus II	24	4	83,2	85,71%

Berdasarkan data Tabel 6 hasil prasiklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 39,28% dan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 25% menjadi 64,28% sehingga peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II karena belum mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang konsisten sebesar 21,43% menjadi 85,71%. Hasil belajar siklus II menunjukkan adanya ketercapaian target minimal yang telah ditetapkan, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan tindakan siklus ketiga karena telah tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Dari hasil prasiklus hingga siklus 2, terlihat adanya perbaikan yang konsisten dalam pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model PBL berbantuan media audio visual, peserta didik mampu menguasai materi IPA sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kelas VI SDN Peterongan Semarang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayuningati, 2017) yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning yang diterapkan memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Dalam penerapan model PBL peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang bersifat nyata sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya secara mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan kontekstual, sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Pemahaman mendalam peserta didik dalam penguasaan materi akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Sejalan dengan Efendi (2021) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat melatih

keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memahami dan menyelesaikan masalah karena dilaksanakan secara sistematis yang membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pemahamannya. Media audio visual digunakan untuk menunjang pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dan memberikan pengalaman belajar nyata. Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu secara aktif berdiskusi bersama dengan kelompoknya dan membangun pengetahuannya melalui alam sekitar, sehingga peserta didik akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan memahami materi yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VI SDN Peterongan Semarang dengan penerapan model PBL berbantuan media audio visual telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase klasikal pada siklus I 64,28% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 2 Persatuan dalam Perbedaan pada muatan pelajaran IPA kelas VI SDN Peterongan Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Ronald. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers.

Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., dan Khotimah, K. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB TK*. Bandung: Yrama Widya.

Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta : Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Efendi, D. R., & Wardani, K. W.(2021). *Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285.

Eismawati, E., Koeswani, H.D., dan Radia, E.H. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD*. *Jurnal Matematika: Juenal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (2), 71-78.

Fathurohman, Muhammad. 2017. *Model Model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Malang: AR-RUZZ Media.

Glazer, E. (2001). *Problem based instruction*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*.

Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Rahmasari, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidik Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 3.456-3.46.

Rohwati, M. (2012). *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi MakhluK Hidup*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (1). 75-81.

Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.

Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Sugiyarto, T. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII SMP/MTs*. Pusat

Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sulistiyorini, Sri dan Suparton. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat PEraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta, cv.

Tampubolon, S. M. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wayuningati, N. R. (2017). Penerapan Problem Based Learning Dan Media Flipcart. *Ilmu Pendidikan*, 2(2), 184–188.